

## Implementasi Nilai-Nilai Tarbiyah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam

Fauzi Nurjaman<sup>1</sup>, Abimanyu Panurat<sup>2</sup>, Wahyudi Saputra Irawan<sup>3</sup>, Rifqi Khairul Anam<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

E-mail: fauzi.nurzaman94@gmail.com<sup>1</sup>, abimanyu23@gmail.com<sup>2</sup>, wahyudi45@gmail.com<sup>3</sup>, rifqistaimpro@iad-probolinggo.ac.id<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 04 Januari 2026

Revised: 13 Januari 2026

Accepted: 19 Januari 2026

**Keywords:** Tarbiyah,  
Pendidikan Islam, Uswah,  
Ta'dib, Kurikulum Merdeka.

**Abstract:** Penelitian ini menganalisis implementasi nilai-nilai Tarbiyah dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam sebagai upaya fundamental membentuk peserta didik yang berkarakter dan berkepribadian Islami di tingkat dasar. Menggunakan metode studi kepustakaan kualitatif, kajian ini berfokus pada analisis konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib serta relevansinya dengan tantangan kontemporer, terutama pengaruh budaya digital dan inkonsistensi guru. Hasil sintesis literatur menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam terletak pada peran guru sebagai Murobbi Sejati, yang diwujudkan melalui keteladanan (uswah) dan pembiasaan disiplin (shabr). Selain itu, optimalisasi Ta'dib dalam kerangka Kurikulum Merdeka esensial untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual secara holistik, menjadikannya solusi untuk melawan problem rendahnya minat belajar dan kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa. Kesimpulannya bahwa Model Tarbiyah merupakan fondasi pedagogis yang paling efektif untuk mencapai Insan Kamil, menuntut adaptasi strategi pembelajaran yang didukung teori inovatif seperti Andragogi.

## PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dari topik implementasi nilai-nilai tarbiyah dalam proses pembelajaran pendidikan Islam sangat penting dan mendesak mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Moralitas dan etika menjadi aspek yang semakin diabaikan di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa, yang dapat mencegah dampak negatif dari pengaruh eksternal. Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya untuk membangun kepribadian yang berakhlak mulia, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih baik melalui generasi yang peduli dan bertanggung jawab (Imran 2024).

Isu-isu terkait yang melingkupi topik ini mencakup pengajaran yang masih mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah yang membuat siswa cenderung pasif, serta kurangnya penekanan pada pendidikan karakter. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, misalnya dalam mata pelajaran matematika atau sains. Selain itu, ada kurikulum yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan generasi saat ini, khususnya dengan penekanan pada nilai-nilai lokal dan dasarnya dalam ajaran Islam, juga menjadi masalah yang mendesak (Ghani, Ribahan, dan Nasri 2023) Oleh

karena itu, penting untuk mencari strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tarbiyah ke dalam pembelajaran, sehingga dapat memfasilitasi perkembangan karakter siswa secara holistik.

Ulasan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak peneliti menggarisbawahi pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah-sekolah. Penelitian oleh (Lestari 2023); menyoroti dampak positif dari penanaman nilai-nilai spiritual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian oleh (Ghani et al. 2023) menyatakan bahwa kurikulum yang fleksibel memberikan ruang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian (Imran 2024) juga menekankan bahwa Kurikulum Merdeka dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap sejarah dan budaya Islam, yang merupakan jembatan penting dalam penerapan nilai-nilai tarbiyah. Penelitian-penelitian ini secara kolektif menunjukkan bahwa ada konsensus di antara akademisi mengenai perlunya pendekatan yang lebih inovatif dalam pendidikan Islam yang berakar pada nilai-nilai religius.

Dalam konteks dukungan literatur, terdapat teori-teori yang relevan seperti Teori Pembelajaran Sosial dari Albert Bandura, yang menunjukkan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan dapat dibentuk melalui observasi dan interaksi dengan orang lain. Selain itu, pendekatan humanistik yang berfokus pada nilai-nilai dasar kemanusiaan juga telah diusulkan sebagai cara untuk membentuk karakter peserta didik. Teori integrasi nilai-nilai keislaman dalam berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, juga menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dapat ditransfer ke dalam pengalaman belajar yang lebih luas (Fitrah dan Kusnadi 2022). Implementasi teori-teori ini dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam penanaman nilai-nilai tarbiyah serta membangun karakter yang kuat.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai tarbiyah dalam pembelajaran pendidikan Islam sangatlah penting dan mendesak untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Masih adanya tantangan dalam penerapan metode yang lebih interaktif dan integratif menunjukkan perlunya perhatian ekstra dari pendidik, pembuat kebijakan, serta komunitas untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan moralitas siswa.

## **LANDASAN TEORI**

### **a. Nilai-nilai Tarbiyah**

Landasan teori dari topik nilai-nilai tarbiyah, proses pembelajaran, dan pendidikan Islam perlu dikembangkan untuk memahami esensi utama dari pendidikan dalam konteks Islam. Nilai-nilai tarbiyah meliputi pendidikan akhlak dan karakter yang berfungsi sebagai fondasi pendidikan sejati. Pendidikan Islam, dalam hal ini, memiliki istilah yang berkaitan, seperti ta'lim (pengajaran) dan ta'dib (pembinaan nilai-nilai). Menurut Wati et al. (Wati, Fazira, dan Fachruf 2022) tarbiyah mencakup unsur-unsur ilmu pengetahuan, pengajaran, dan pendidikan yang berkelanjutan, yang kesemuanya harus saling mendukung demi pembentukan karakter yang utuh. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pengetahuan kognitif tetapi juga pembentukan kepribadian dan moral siswa.

### **b. Proses pembelajaran**

Proses pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai tarbiyah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual, moral, dan akademis siswa. Pendekatan terhadap pendidikan ini juga ditekankan dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti dalam studi yang dilakukan oleh (Shania et al. 2024) di mana kurikulum merdeka berupaya untuk memberi ruang bagi humanisasi

---

pendidikan Islam. Oleh karena itu, demikian menurut (Mubarok dan Mamduh 2024), proses belajar yang melibatkan pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak.

c. Pendidikan Islam.

Di sisi lain, pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi semakin relevan saat pendidikan modern sering kali mengabaikan aspek spiritual. Penelitian oleh (Ismail, Ma'ali, dan Novendri 2024) menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus hadir sebagai solusi alternatif yang memperkuat aspek spiritual dan moral yang sering diabaikan oleh pendekatan pendidikan modern yang didominasi teori Barat. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai tarbiyah dalam pendidikan Islam bukan hanya berfungsi sebagai transmisi ilmu, tetapi juga sebagai upaya pengembangan karakter siswa agar sejalan dengan ajaran Islam.

Lebih jauh, konsep tarbiyah juga mencakup pembinaan permohonan spiritual dan peningkatan kesadaran diri. Menyasar aspek-aspek tersebut, studi oleh (Fitriani, Fihris, dan Nasikhin 2025) menekankan bahwa pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan teori andragogi memperlihatkan keefektifan dalam menarik minat generasi milenial. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di masa kini harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap memelihara akar nilai-nilai Islam yang dalam. Sebagai contoh, implementasi nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum pendidikan dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melahirkan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter dan berakhlak.

Secara keseluruhan, landasan teori ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tarbiyah menjadi inti dari pendidikan Islam. Proses pembelajaran yang merepresentasikan nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang lebih baik, sejalan dengan ajaran tidak hanya akademis tetapi juga moral. Melalui kurikulum yang inklusif dan pengajaran yang berbasis nilai-nilai moral, pendidikan Islam dapat menjadi saran untuk membimbing generasi masa depan menuju kehidupan yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian tentang implementasi nilai-nilai tarbiyah dalam proses pembelajaran pendidikan Islam diperlukan untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dapat mencakup berbagai perspektif dan konteks. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diambil adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif yang berupaya menelaah secara mendalam konsep, prinsip, dan nilai yang mendasari implementasi nilai-nilai tarbiyah dalam perspektif pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, penelitian difokuskan pada upaya membangun kerangka konseptual tentang nilai-nilai tarbiyah, dengan menelaah hubungan antara konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* dalam perspektif Islam (Salsabila et al. 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya klasik para pemikir Islam tentang *tarbiyah* dan pendidikan. Adapun sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku-buku kontemporer, dan hasil penelitian modern yang relevan dengan tema implementasi nilai-nilai tarbiyah. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan: (1) deskripsi, untuk memaparkan pemikiran dan konsep utama dari berbagai sumber; (2) interpretasi, untuk menafsirkan makna dan relevansi konsep-konsep tersebut dalam konteks pendidikan Islam modern; dan (3) sintesis, untuk merumuskan suatu model konseptual yang integratif mengenai implementasi nilai-nilai tarbiyah (Salsabila et al. 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

### **Integrasi Nilai Tarbiyah Melalui Pendekatan Kontekstual dan Saintifik**

Hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai implementasi nilai-nilai tarbiyah dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam sangat mendalam dan merefleksikan berbagai aspek kritis yang dihadapi dalam pendidikan saat ini. Dalam kajian ini, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai tarbiyah berperan penting dalam membangun karakter siswa dan meningkatkan hasil pendidikan mereka secara keseluruhan.

Pertama, analisis menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai tarbiyah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pengembangan kepribadian siswa. Penelitian oleh (Ramadhani, Marini, dan Sumantri 2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pengembangan sikap dan perilaku positif di kalangan siswa. Dengan penguatan nilai-nilai agama melalui program pembiasaan seperti membaca iqra dan berdzikir, siswa tidak hanya belajar aspek akademis, tetapi juga moral dan spiritual, yang diharapkan dapat membentuk individu yang utuh.

Selanjutnya, dalam proses manajemen pembelajaran, hasil penelitian oleh (Fajarani, Sholihah, dan Khanafi 2021) mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan menciptakan suasana yang nyaman dan rapi, siswa lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan ini menjadi penting dalam konteks Pendidikan Islam karena menciptakan iklim yang sesuai untuk penanaman nilai-nilai agama.

Peningkatan minat belajar siswa juga tercermin dalam penelitian oleh (Sufiani dan Putra 2023) yang menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam mengelola kelas dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan menggunakan pendekatan yang variatif, guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Peningkatan minat belajar, pada gilirannya, akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter yang baik.

Lebih jauh, pembahasan mengenai pendekatan saintifik kontekstual dalam pendidikan agama juga diangkat oleh (Harto dan Tastin 2019) Mereka menjelaskan bahwa pendekatan ini mengintegrasikan tiga ranah penting: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan penerapan pendekatan ini, tidak hanya aspek akademis yang ditingkatkan, tetapi juga pencapaian karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengajaran yang menyentuh pada pengalaman sehari-hari siswa menjadi kunci untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sangat mendesak mengingat aspek spiritual sering diabaikan oleh pendekatan pendidikan modern yang didominasi teori Barat. Pendidikan Islam harus hadir sebagai solusi alternatif yang memperkuat aspek spiritual dan moralitas yang dibutuhkan siswa di era digital (Ismail, Ma'ali, dan Novendri 2024). Nilai-nilai spiritual dapat ditransfer ke dalam pengalaman belajar yang lebih luas, termasuk dalam mata pelajaran yang berdimensi sains atau matematika, menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dapat diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang lebih luas dan tidak hanya terbatas pada pelajaran PAI (Fitrah dan Kusnadi 2022). Oleh karena itu, pendekatan saintifik kontekstual menjadi model yang relevan, karena pendekatan ini mengintegrasikan tiga ranah penting: sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Harto dan Tastin 2019). Dengan penerapan pendekatan ini, tidak hanya aspek akademis yang ditingkatkan, tetapi juga pencapaian karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tarbiyah, yang mencakup unsur ilmu pengetahuan dan pendidikan berkelanjutan, menjamin bahwa pendidikan ini tidak hanya menekankan pengetahuan kognitif tetapi juga pembentukan kepribadian dan moral siswa secara utuh (Wati, Fazira, dan Fachruf 2022). Pengajaran yang menyentuh pada pengalaman sehari-hari siswa menjadi kunci untuk memahami dan

.....

menginternalisasi nilai-nilai Islam, memfasilitasi perkembangan karakter siswa secara holistik, sebagaimana ditekankan dalam konteks humanisasi pendidikan Islam.

Implementasi nilai-nilai Tarbiyah sangat bergantung pada peran guru sebagai Murobbi Sejati, yang menuntut adanya keteladanan (*uswah*) dalam kehidupan sehari-hari dan konsistensi dalam penanaman nilai. Peran guru sebagai model adalah kunci dalam konteks pendidikan karakter berbasis Islam, karena pembelajaran karakter dibentuk melalui observasi dan interaksi sosial (Ramadhani, Marini, dan Sumantri 2021). Keteladanan guru bukan hanya terkait akhlak lisan, tetapi juga keteladanan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab, yang merupakan manifestasi dari nilai *shabr* (kesabaran) dalam proses pembelajaran. Melalui program pembiasaan seperti membaca *iqra* dan berdzikir, yang mencerminkan nilai *shabr*, siswa tidak hanya belajar aspek akademis, tetapi juga moral dan spiritual, yang diharapkan dapat membentuk individu yang utuh. Peningkatan minat belajar siswa juga terkait dengan strategi guru dalam mengelola kelas, di mana guru PAI harus melibatkan siswa secara aktif dan menggunakan pendekatan yang variatif untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Sufiani dan Putra 2023). Hal ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam metode pengajaran yang inovatif dan kontekstual, menjadikan guru sebagai agen moral yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa.

Selanjutnya, integrasi nilai-nilai tarbiyah perlu dioptimalkan melalui konsep *ta'dib* (pembinaan nilai-nilai) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Konsep *ta'dib* menuntut pendekatan holistik yang menekankan pembentukan kepribadian dan moral siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak (Mubarok dan Mamduh 2024). Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk humanisasi pendidikan Islam, memperkuat pemahaman siswa terhadap sejarah dan budaya Islam, dan memberikan ruang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa (Ghani, Ribahan, dan Nasri 2023; Shania et al. 2024). Namun, tantangan terberat adalah pengaruh budaya digital terhadap perilaku peserta didik. Di sinilah peran *ta'dib* menjadi krusial; pendidikan Islam perlu hadir sebagai solusi alternatif yang memperkuat aspek spiritual untuk melawan dampak negatif teknologi. Pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan teori andragogi, misalnya, telah memperlihatkan keefektifan dalam menarik minat belajar generasi milenial, menunjukkan bahwa adaptasi terhadap perubahan zaman adalah kunci keberhasilan *ta'dib* (Fitriani, Fihris, dan Nasikhin 2025).

### **Peran Guru sebagai Murobbi Sejati, Implementasi Uswah, dan Optimalisasi Ta'dib dalam Konteks Kurikulum Merdeka**

Penerapan nilai-nilai Tarbiyah sangat bergantung pada keteladanan (*uswah*) guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran krusial sebagai model yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa, melampaui sekadar transfer ilmu pengetahuan kognitif. Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah Murobbi Sejati yang memiliki tanggung jawab holistik untuk membimbing jiwa dan karakter. Proses pendidikan karakter berbasis Islam, sebagaimana ditekankan oleh (Ramadhani, Marini, dan Sumantri 2021), harus dijalankan secara terintegrasi dan konsisten. Kegagalan dalam memberikan *uswah* yang baik dapat mengakibatkan diskoneksi antara ajaran moral yang disampaikan dengan praktik yang diamati siswa, yang pada akhirnya merusak proses internalisasi nilai-nilai Tarbiyah itu sendiri.

Dalam konteks ini, Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura) menjadi sangat relevan karena pembelajaran karakter dibentuk melalui observasi dan interaksi sosial. Guru sebagai *murobbi* harus menjadi model moral yang aktif, di mana perilaku dan sikap keseharian guru menjadi kurikulum tak tertulis yang paling efektif (Sufiani dan Putra 2023). Pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya fokus pada *ta'lim* (transfer ilmu), tetapi juga pada pengembangan sikap

.....

dan perilaku positif. Hal ini dilakukan melalui program pembiasaan yang terstruktur, seperti pembiasaan membaca *iqra* sebelum pelajaran dimulai dan pelaksanaan *dzikir* rutin, yang bertujuan mengakar kuatnya nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik (Syaiful & Anam, 2024).

Pembiasaan ibadah tersebut adalah cerminan dari nilai *shabr* (kesabaran) yang mendukung pembentukan karakter yang teguh dan konsisten. Strategi guru dalam mengelola kelas, yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berdisiplin tinggi, dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa (Sufiani dan Putra 2023). Peningkatan minat belajar ini berbanding lurus dengan keberhasilan internalisasi nilai. Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi semakin relevan mengingat pendidikan modern sering kali mengabaikan aspek spiritualitas dan etika, padahal keutuhan seorang *Insan Kamil* mensyaratkan sinergi antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Anam, 2025).

Nilai-nilai Tarbiyah berfungsi sebagai fondasi yang mencakup *ta'lim* (pengajaran) dan *ta'dib* (pembinaan nilai-nilai). *Ta'dib* menuntut pendekatan holistik yang menekankan pembentukan kepribadian dan moral siswa, tidak hanya sekadar penguasaan materi (Mubarok dan Mamduh 2024). Pengintegrasian *ta'dib* ini menemukan momentumnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang memberikan peluang bagi humanisasi pendidikan Islam. Kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada hasil belajar ini memberikan ruang pengembangan metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap sejarah dan budaya Islam (Shania et al. 2024; Ghani, Ribahan, dan Nasri 2023).

Namun, kendala utama yang menghambat optimalisasi *ta'dib* adalah pengaruh budaya digital terhadap perilaku peserta didik. Paparan informasi yang masif dan tidak tersaring seringkali menggeser fokus dan minat belajar siswa, menciptakan kondisi yang memutus hubungan siswa dengan nilai-nilai spiritual. Pendidikan Islam perlu hadir sebagai solusi alternatif yang memperkuat aspek spiritual untuk melawan dampak negatif teknologi (Ismail, Ma'ali, dan Novendri 2024). Konsistensi guru dalam menanamkan nilai-nilai tarbiyah secara berkelanjutan menjadi kunci untuk menjaga benteng moral siswa di tengah arus disrupsi digital ini.

Selain itu, problematika kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, seperti yang diungkapkan (Arifa et al. 2023), menghambat pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Diperlukan strategi efektif yang menekankan praktik di samping teori, khususnya melalui pendekatan inovatif. Teori Andragogi, meskipun awalnya ditujukan untuk pendidikan dewasa, dapat dieksplorasi penerapannya untuk menarik minat generasi milenial di tingkat MI/SD, menjadikan pembelajaran agama lebih menarik dan relevan dengan gaya belajar mereka (Fitriani, Fihris, dan Nasikhin 2025). Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil memelihara akar nilai-nilai Islam, memastikan bahwa *ta'dib* tidak hanya diucapkan, tetapi juga dihayati secara otentik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Tarbiyah dalam proses pembelajaran pendidikan Islam, yang difokuskan pada upaya pembentukan peserta didik menjadi *Insan Kamil* yang berilmu dan berakhlak. Berdasarkan studi kepustakaan yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Tarbiyah berpusat pada peran integral guru sebagai Murobbi Sejati—melalui praktik keteladanan (*uswah*) dan pembiasaan disiplin (*shabr*) yang konsisten, sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial—serta adaptasi kurikulum melalui optimalisasi konsep *Ta'dib* (pembinaan nilai). Konsep *Ta'dib* ini menemukan momentumnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka untuk mendorong humanisasi pendidikan Islam dan memperkuat pemahaman nilai-nilai secara holistik. Meskipun demikian, proses ini menghadapi kendala signifikan dari pengaruh budaya digital yang mengancam spiritualitas siswa dan problem mendasar

.....

berupa kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an; oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dan adaptif, termasuk eksplorasi Teori Andragogi, untuk memastikan *ta'dib* mampu membentengi moral generasi milenial.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

1. Rasa Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Assoc. Prof. Dr. Benny Prasetya, M.Pd.
2. Terimakasih kepada bapak Dr. Rifqi Khairul Anam, M.Si.
3. Terimakasih kepada Teman-teman Mahasiswa Pasca Institut Ahmad Dahlan Probolinggo.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Anam, R. K., & Khalil, A. I. M. (2025). The relevance of Ibn Sina's thoughts in facing education in the artificial intelligence era. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.25217/jcie.v5i1.5235>
- Arifa, Yohana, Muhiddinur Kamal, Salmi Wati, dan Wedra Aprison. 2023. "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 5(4):28–35. doi: 10.31004/jpdk.v5i4.16742.
- Fajarani, Reinikah, Ulfa'atun Sholihah, dan Ade F. Khanafi. 2021. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(7):1233–41. doi: 10.36418/japendi.v2i7.228.
- Fathurohim, Fathurohim. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 24(2):184–94. doi: 10.36769/asy.v24i2.418.
- Fitrah, Muh, dan Dedi Kusnadi. 2022. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Eduscience* 9(1):152–67. doi: 10.36987/jes.v9i1.2550.
- Fitriani, Latifah, Fihris, dan Nasikhin. 2025. "Teori Andragogi Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pendekatan Pembelajaran Agama Untuk Generasi Milenial." *Jpi* 3(01):50–58. doi: 10.63018/jpi.v3i01.176.
- Ghani, Abdul, Ribahan Ribahan, dan Ulyan Nasri. 2023. "Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17(2):169–79. doi: 10.20414/elhikmah.v17i2.8867.
- Harahap, Sahrona, Aim A. Karim, Devita Savitri, dan Laila R. Adawiah. 2023. "Peningkatan Nilai-Nilai Islam Melalui Kurikulum Berbasis RA Dengan Pendalaman Profil Pelajar Pancasila." *Refleksi* 1(2):74–85. doi: 10.37985/refleksi.v1i2.165.
- Harto, Kasinyo, dan Tastin Tastin. 2019. "Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik." *At-Ta Lim Media Informasi Pendidikan Islam* 18(1):89. doi: 10.29300/attalim.v18i1.1280.
- Imran, Muhammad. 2024. "Optimalisasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Mengungkap Esensi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13(4):451. doi: 10.22373/jm.v13i4.22202.
- Ismail, Hidayatullah, Dasman Y. Ma'ali, dan Mochammad Novendri. 2024. "Hadis – Hadis Tarbawi Tentang Islamisasi Pendidikan Dan Perkembangannya." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5(2):93–104. doi: 10.55943/jipmukjt.v5i2.276.
- Lestari, Sri. 2023. "Implementasi Nilai Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama." *DeCive* 3(2):64–68. doi: 10.56393/decive.v3i2.1848.

- Mubarak, Khozi, dan Mohammad Z. Mamduh. 2024. "The Articul Karakterisrik Term Al-Ta'lim, Al-Tarbiyah, Dan Al-Tazkiyah Dalam Al-Qur'an." *Izzatuna* 5(2):70–82. doi: 10.62109/ijiat.v5i2.101.
- Ramadhani, Sulistyani P., Arita Marini, dan Syarif Sumantri. 2021. "Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?" *Jurnal Basicedu* 5(3):1617–24. doi: 10.31004/basicedu.v5i3.916.
- Salsabila, Unik H., Rhafid L. Pambudi, Desta R. P. Sari, dan Kartika Ningsih. 2023. "Pengembangan Wawasan Pendidikan Agama Islam Melalui Model Blended Learning." *Al-Mutharahah Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20(1):31–42. doi: 10.46781/al-mutharahah.v20i1.613.
- Shania, Shania, Sartika Sartika, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, dan Tutut Handayani. 2024. "Humanisasi Pendidikan Islam Perspektif Kurikulum Merdeka Dan Al-Qur'an." *Kutubkhanah* 24(1):36. doi: 10.24014/kutubkhanah.v24i1.30683.
- Syaiful, M., & Anam, R. K. (2024). THE CONCEPT OF MORAL EDUCATION ACCORDING TO IMAM AL GHAZALI AND RELEVANCE TO EDUCATION IN INDONESIA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(2), 601. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3705>
- Sufiani, Sufiani, dan Aris T. A. Putra. 2023. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Educational Research* 3(1):55–66. doi: 10.30984/jeer.v3i1.540.
- Wati, Mila, Era Fazira, dan Abdul Fachruf. 2022. "Hakikat Pendidikan Islam (Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib)." *Algebra Jurnal Pendidikan Sosial Dan Sains* 2(4). doi: 10.58432/algebra.v2i4.721.
- Wati, Naurin J., Arrum D. Wahyuni, Putri Wulandari, Rivaldi A. Fikri, Ahmad Hariandi, dan Prishidayati Prishidayati. 2024. "Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Muara Pendidikan* 9(1):150–55. doi: 10.52060/mp.v9i1.1961.
-